

## Analisis Peranan Pendidikan Islam dalam Membentuk Kecerdasan *Interpersonal Skill* Siswa (Telaah Ayat-Ayat Alquran)

**Anisah. A**

SMPN 2 Kepahiang  
[anisah@gmail.com](mailto:anisah@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan interpersonal skill isiswa imenurut surah Al-Maidah ayat 2, Al-Anfaal ayat 1, Ar-Rahman ayat 3-4, Ali-Imran ayat 105, An-Nahl ayat 90, An-Nisa ayat 8, Al-Hasyr ayat 9. Jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), Jenis penelitian ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh idata yang bersifat eoritis sebagai landasan teori ilmiah, yaitu dengan memilih dan menganalisa literatur-literatur iang relevan dengan judul yang akan diteliti, dengan cara mengkaji dan menelaah berbagai buku yang berkaitan dengan pembahasan mengenai peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan interpersonal skill siswa (Telaah Ayat-Ayat Alquran). Hasil dari penelitian ini adalah: Dalam membentuk kecerdasan interpersonal skill siswa terdapat tiga dimensi utama, yaitu: *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*. 1) *Social Communication* (Menjalin hubungan baik dengan orang lain terdapat pada surah Al-Maidah ayat 2, Menjaga dan mempertahankan hubungan harmonis dengan orang lain terdapat pada Surah Al-Anfal ayat 1, Memiliki keterampilan komunikasi yang baik terdapat pada Surah Ar-Rahman ayat 3-4), 2) *Social Insight* (Menjauhkan diri dari konflik terdapat pada Surah Ali-Imran ayat 105, Memiliki etika dalam bersosialisasi terdapat pada Surah An-Nahl ayat 90), 3) *Social Sensitivity* (Sikap empati terdapat pada Surah An-Nisa ayat 8, Sikap prososial terdapat pada Surah Al-Hasyr ayat 9)

**Kata Kunci:** Pendidikan Islam, Kecerdasan *Interpersonal Skill* Siswa

### Pendahuluan

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain disekitarnya (Siti, 2020). Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekelilingnya (Nurzaki, 2021). Kecerdasan semacam ini juga sering disebut kecerdasan sosial, yang selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, menangani perselisihan antar teman (Siti Maria, 2021).

Kecerdasan interpersonal dapat terlihat pada saat seseorang melakukan komunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal adalah kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memahami dan dapat melakukan interaksi secara efektif dengan orang lain (Benny, 2018). Dengan menggunakan kecerdasan interpersonal, seseorang akan mampu berhubungan secara baik dengan orang disekitarnya dan mampu mengamati perubahan kecil yang terjadi pada suasana hati dan perilaku orang lain.

Pendidikan Islam memberikan arti yang sangat penting sebagai sarana pembentukan kecerdasan sosial atau interpersonal dikalangan pelajar, karena pelajar merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Banyak bekal pengetahuan dan kesiapan mental yang baik dan matang yang harus dimiliki pelajar dalam rangka melakukan tugasnya agar dapat memiliki dedikasi yang tinggi dan bertanggung jawab, sehingga apa yang dicita-citakan bangsa dan agama dapat terwujud,

yaitu terwujudnya manusia yang sehat jasmani dan rohani dan bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Anak-anak yang sulit bergaul dan sulit mengembangkan hubungan yang suportif dengan sebayanya, digambarkan sebagai anak yang agresif, suka bertindak kasar, impulsif atau sangat mementingkan egoismenya sendiri. Anak-anak ini sering terlibat konflik dan perkelahian dengan teman sebayanya. Bahkan banyak teman sebayanya yang tidak menyukai kehadirannya dan lebih suka menyingkir darinya. Anak-anak ini menunjukkan hambatan dalam mengembangkan kecerdasan sosialnya (Masi,2021).

Kecerdasan sosial menjadi penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup anak berkaitan dengan orang lain. Anak-anak yang gagal mengembangkan kecerdasan interpersonal, akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya. Akibatnya merasa tersisihkan secara sosial. Sering kali konflik interpersonal juga menghambat anak untuk mengembangkan dunia sosialnya secara matang. Akibat dari hal ini anak kesepian, merasa tidak berharga, dan suka mengisolasi diri.

Pada masa sekarang masih banyak siswa yang sulit berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya, guru, masyarakat dan lingkungan. Bahkan sebagian dari mereka kurang mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari sebagian siswa ada yang egois, cenderung mementingkan diri sendiri tanpa memperhatikan kebutuhan orang lain. Kurang memiliki sikap tolong-menolong terhadap teman sebaya, kurang memahami maksud suasana hati dan kurang peka terhadap perasaan orang lain. Ada kalanya mereka suka menyendiri ketika berada dalam lingkungan formal maupun nonformal. Ketika mereka berada di lingkungan formal, sikapnya acuh tak acuh, menyinggung perasaan orang lain dan susah diajak bekerja sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa masih rendah.

Berdasarkan hal di atas, maka para pelajar perlu di didik dan dibekali dengan pendidikan Islam agar dapat menampilkan pribadi yang utuh sebagai seorang pelajar yang baik dan mampu untuk menjalin interaksi sosial dan memelihara hubungan sosial tersebut sesuai dengan ajaran agama islam.

## **Hasil dan Pembahasan**

Dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa terdapat tiga dimensi utama, yaitu: *social communication*, *social insight*, dan *social sensitivity*. Ketiga dimensi tersebut merupakan satu kesatuan utuh, antara dimensi satu dengan dimensi yang lain saling berkesinambungan. Sehingga jika salah satu dimensi tersebut timpang, maka akan melemahkan dimensi yang lainnya (Muhanifah dkk, 2020).

### ***Social Insight***

*Social insight* yaitu Pengetahuan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan menemukan pemikiran kritis yang kuat dalam suatu pergaulan sosial, sehingga isu-isu tersebut tidak menghalangi atau menghancurkan hubungan sosial yang telah digarap oleh anak muda. Ini juga mencakup kemampuan anak-anak untuk memahami keadaan sosial dan moral sosial sehingga anak-anak dapat menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut. Pembentukan penting dari pengetahuan sosial ini hanyalah pengembangan kesadaran anak-anak dengan baik. Perhatian yang diciptakan ini akan membuat anak siap untuk memahami kondisinya baik di dalam maupun di

luar, misalnya, memantau perasaan yang muncul atau memantau keberadaan cara berpakaian yang spesifik, cara berbicara dan permulaan suaranya. (Wijio, 2020).

Dalam *Social insight* ini terdapat 2 sub indicator yang harus terpenuhi yaitu: menjauhkan diri dari konflik dan memiliki etika dalam bersosialisasi. Dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa pada *Social insight* yaitu dengan memaparkan satu persatu ayat alquran yang berhubungan dengan sub indicator *Social insight*, seperti berikut ini:

### 1. Menjauhkan Diri dari Konflik

Ayat Alquran yang memiliki makna menjauhkan diri dari konflik adalah surah Ali-Imran ayat 105, yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka Itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat”

Ayat tersebut menyatakan dengan jelas bahwa Allah menganjurkan manusia untuk tidak bercerai berai dan berselisih satu sama lain. Karena unsur pendidikan islam yang ada dalam surah ini adalah untuk tidak bercerai berai dan berselisih satu sama lain, maka hal ini sangat berhubungan erat dengan untuk menjauhkan diri dari konflik antara sesama siswa jika dalam konteks pendidikan.

Menjauhkan diri dari konflik merupakan salah satu sub indicator dalam *Social insight* yang mencerminkan kecerdasan *interpersonal skill* siswa, dimana surah ali-Imran ayat 105, yang di antara intinya adalah menjelaskan tentang bagaimana kita yakin kepada Tuhan yang fokus persatuan yang paling kokoh yang sepatutnya menyebabkan faktor kesatuan antara semua penganut agama khususnya Muslimin serta menjauhi konflik atau perselisihan. Ayat ini merupakan suatu peringatan kepada semua, yang mana akhir perselisihan ini adalah siksa dan azab di dunia maupun akhirat. Dari penjelasan di atas dapat di jelaskan bahwa peranan pendidikan islam idalam imembentuk ikecerdasan *interpersonal skill* siswa menurut surah surah Ali-Imran ayat 105 iadalah idapat imembentuk isikap imenjauhkan diri dari konflik. Menjauhkan diri dari konflik imerupakan salah satu sub indikator yang terdapat dalam kecerdasan *interpersonal skill* siswa dan termasuk di dalam indicator *Social iinsight*.

### 2. Memiliki Etika dalam Bersosialisasi

Ayat Alquran yang memiliki makna memiliki etika dalam bersosialisasi adalah surah An-Nahl ayat 90 yang berbunyi sebagai berikut:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Ayat tersebut menyatakan dengan jelas bahwa Firman Allah, “dan memberi kepada kaum kerabat” berarti menyuruh supaya bersilaturahmi kepada kerabat. Hal ini selaras dengan firman Allah surat al Isra’: 26, “dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya,

*kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan.*” “Dan Allah melarang dari perbuatan keji dan mungkar.” Fawahisy ialah berbagai perbuatan yang diharamkan. Munkarat berarti perbuatan haram yang dilakukan seseorang dengan terang-terangan.

Dalam kitab Tafsir Al Maraghi, ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menyuruh kepada kaumnya untuk berlaku adil. Tidak ada keadilan yang lebih baik daripada mengakui siapa yang telah melimpahkan nikmat-nikmat-Nya kepada kita, bersyukur kepadaNya atas karunia-Nya dan memuji-Nya karena Dia berhak untuk itu, kemudian kita wajib bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah (Aljauziah, 2017).

Dalam ayat tersebut juga terdapat anjuran kepada kita untuk memberi kepada kaum kerabat apa yang mereka butuhkan. Dalam ayat tersebut juga terdapat petunjuk untuk mengadakan hubungan kekerabatan dan silaturahmi, serta dorongan untuk bersedekah kepada mereka. Meskipun pemberian ini termasuk ihsan yang telah disebutkan, maka pengkhususan di sini menunjukkan adanya perhatian yang besar terhadapnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan islam yang terdapat didalam ayat ini yaitu mengajarkan kita bagaimana etika dalam bersosialisasi.

Memiliki etika dalam bersosialisasi merupakan salah satu sub indicator dalam *Social insight* yang mencerminkan kecerdasan *interpersonal skill* siswa, dimana surah An-Nahl ayat 90, yang di antara intinya adalah keadilan, dimana dalam bersosialisasi kita harus bisa meletakkan diri sesuai pada tempatnya, yang berarti adil itu sangat dalam maknanya, meliputi segenap bidang kehidupan dan pergaulan umat manusia sepanjang zaman dan disegenap penjuru. Adil itu bukan hanya dilaksanakan untuk keluarga dan sahabat karib, dan kerabat melainkan juga untuk lawan dan kawan, kaya dan miskin, orang biasa dan berpangkat, yang kuat atau yang lemah bahkan terhadap diri sendiri.

Selanjutnya, Berbuat kebajikan membalas kebaikan dengan yang lebih banyak dari padanya, dan membalas kejahatan dengan memberi maaf. Ada juga yang mengatakan bahwa ihsan ialah kita melakukan suatu perbuatan akan tetapi kita tetap ingat dan selalu dipantau oleh Allah, ketika kita tidak melihat Allah seolah-oleh kita dilihat oleh Allah.

Dan yang terakhir yaitu gemar membantu sesama, Memberi bantuan merupakan kewajiban bagi setiap muslim terhadap kerabat mereka yang kekurangan. Bantuan tersebut bisa berupa materi dan non materi, Bantuan yang berupa materi merupakan bantuan dalam bentuk harta yang berwujud uang, sedangkan yang non materi bisa berupa jasa, misalnya membantu menyelesaikan masalah, gotong royong dan lain sebagainya. namun disini lain kita juga harus menyadari bahwa diluar sana ada hak seseorang atas harta yang kita miliki terutama kerabat kita sendiri. Bantuan yang kita berikan sangat berarti bagi mereka yang membutuhkan .denga bantuan tersebut berarti kita telah membantu meringankan beban yang mereka pikul

Dari penjelasan di atas dapat di jelaskan bahwa peranan pendidikan islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa menurut surah surah An-Nahl ayat 90 adalah dapat membentuk sikap memiliki etika dalam bersosialisasi. Memiliki etika dalam bersosialisasi merupakan salah satu sub indicator yang terdapat dalam kecerdasan *interpersonal skill* siswa dan termasuk di dalam indicator *Social insight*.

## ***Social Sensitivity***

*Social sensitivity* atau Afekabilitas sosial adalah kemampuan seseorang untuk memiliki pilihan untuk merasakan dan memperhatikan tanggapan atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun nonverbal. Anak-anak yang memiliki afeksi ramah yang tinggi akan dengan mudah memahami dan memahami tanggapan tertentu dari orang lain, terlepas dari apakah tanggapan itu negatif atau positif (Afrianti, 2017).

Dalam *Social sensitivity* ini terdapat 2 sub indicator yang harus terpenuhi yaitu: sikap empati dan sikap prososial. Dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa pada *Social sensitivity* yaitu dengan memaparkan satu persatu ayat alquran yang berhubungan dengan sub indicator *Social sensitivity*, seperti berikut ini:

### 1. Sikap Empati

Ayat Alquran yang memiliki makna sikap empati adalah surah An-Nisa ayat 8 yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat [270], anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu [271] (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang baik”

Dalam ayat ini menurut An-Nuhas dapat dijelaskan bahwa, yang kemudian menjadi pendapat populer ulama di berbagai negeri Islam menyatakan, hukum memberi sebagian harta warisan kepada kerabat, anak yatim dan orang miskin yang sebenarnya tidak punya hak waris namun ikut hadir dalam majelis pembagian adalah sunnah, tidak wajib. Argumentasinya pun kuat. Satu, andaikan wajib maka berarti mereka mempunyai hak waris sebagaimana ahli waris, akan tetapi besarnya tidak jelas. Ini sangat bertentangan dengan hikmah pembagian harta warisan dan justru menyebabkan pertikaian dan persengketaan. (Rakhmat, 2021)

Demikian urai Imam Al-Qurthubi yang menilai pendapat kedua inilah yang shahih. Adapun ulama lain berdalil, andaikan mereka mempunyai hak sebagaimana ahli waris, niscaya akan Allah jelaskan besarnya sebagaimana besaran hak ahli waris. Namun karena nyatanya tidak ada penjelasan besaran bagian hak mereka, maka dapat diyakini bahwa pemberian tersebut hukumnya tidak wajib. Selain itu, andaikan itu wajib, niscaya kebutuhan dalil naqli atas besaran hak waris mereka menjadi kebutuhan mendesak dan seharusnya ada, karena fakir miskin sangat membutuhkan kejelasan besaran haknya. Andaikan dalil naqli itu ada, niscaya akan diriwayatkan secara mutawatir

Dalam ayat ini sangat jelas bahwa pendidikan Islam yang harus dimiliki kita adalah sikap empati kepada sesama muslim dan kerabat dekat. Sikap empati merupakan salah satu sub indikator dalam *Social sensitivity* yang mencerminkan kecerdasan *interpersonal skill* siswa, dimana An-Nisa ayat 8, yang di antara intinya adalah ayat ini menerangkan pembagian harta wasiat, bukan warisan. Semisal ada orang sakit yang menginginkan hartanya dibagikan kepada orang lain dengan jalur wasiat, dan kebetulan saat itu hadir pula kerabatnya, anak yatim dan orang miskin yang tidak mempunyai hak waris, maka hendaknya orang-orang tersebut diberi bagian harta wasiatnya yang dapat membahagiakan mereka yang berarti pada ayat ini

mengajarkan kita untuk berempati kepada orang anak yatim maupun orang miskin yang tidak mempunyai hak waris.

Dari penjelasan di atas dapat di jelaskan bahwa peranan pendidikan islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa menurut surah surah An-Nisa ayat 8 adalah dapat membentuk sikap empati. Sikap empati merupakan salah satu sub indicator yang terdapat dalam kecerdasan *interpersonal skill* siswa dan termasuk di dalam indicator *Social sensitivity*.

## 2. Sikap prososial

Ayat Alquran yang memiliki makna sikap prososial adalah surah Al-Hasyr ayat 9 yang berbunyi sebagai berikut:

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang muhajirin), atas diri mereka sendiri, Sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung”

Di dalam surat ini disebutkan kisah pengusiran suatu suku Yahudi yang bernama Bani Nadhir yang berdiam di sekitar kota Madinah. Adapun ayat 9 menceritakan tentang bagaimana kaum Anshor begitu semangat menerima kedatangan kaum Muhajirin. Mereka menerima kedatangan Nabi SAW. dan pengikutnya dengan sepenuh hati. Apa yang kaum Anshor lakukan kepada kaum Muhajirin, semata-mata hanyalah bentuk iman kepada Allah SWT. dan Rasulullah SAW. Kaum Muhajirin dan Anshor dipersatukan oleh Nabi sebagai sebuah keluarga muslim yang utuh dalam satu kesatuan. Bahkan saking menghargainya terhadap kaum Muhajirin, kaum Anshor lebih mementingkan dan memprioritaskan kepentingan tamu mereka dari pada diri mereka sendiri (Hadiyyin, 2013).

Sangat jelas didalam ayat ini Islam mengajarkan kita untuk lebih mementingkan dan memprioritaskan kepentingan tamu dari pada diri sendiri atau dengan kata lain, Semangat kaum Anshor yang sangat menghargai kaum Muhajirin, seharusnya juga bisa ditiru oleh masyarakat saat ini, di mana kita hendaknya dapat memperlakukan tamu muslim kita dengan sebaik mungkin. Apalagi sesama muslim yang notabene adalah seorang keluarga maka kita sebisa mungkin memperlakukan mereka layaknya keluarga kita sendiri, karena sebagai sebuah satu kesatuan maka, perlakuan yang kita berikan pun harus sama dengan apa yang kita perlakukan pada diri kita.

Sikap prososial merupakan salah satu sub indicator dalam *Social sensitivity* yang mencerminkan kecerdasan *interpersonal skill* siswa pada surah Al-Hasyr ayat 9, yang di antara intinya adalah teladan dari kaum Anshor yang sangat menghargai kaum Muhajirin, kaum Anshor lebih mementingkan dan memprioritaskan kepentingan tamu mereka dari pada diri mereka sendiri. Semangat kaum Anshor yang sangat menghargai kaum Muhajirin, seharusnya

juga bisa ditiru oleh masyarakat saat ini, di mana kita hendaknya dapat memperlakukan tamu muslim kita dengan sebaik mungkin. Apalagi sesama muslim yang notabene adalah seorang keluarga maka kita sebisa mungkin memperlakukan mereka layaknya keluarga kita sendiri, karena sebagai sebuah satu kesatuan maka, perlakuan yang kita berikan pun harus sama dengan apa yang kita perlakukan pada diri kita.

Dari penjelasan di atas dapat di jelaskan bahwa peranan pendidikan islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa menurut surah surah Al-Hasyr ayat 9 adalah dapat membentuk sikap prososial. Sikap Prososial merupakan salah satu sub indicator yang terdapat dalam kecerdasan *interpersonal skill* siswa dan termasuk di dalam indicator *Social sensitivity*.

### ***Social Communication***

*Social communication* atau keterampilan berkomunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan *Interpersonal* yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial maka seseorang memerlukan sarannya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal dan nonverbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan publik speakingn dan keterampilan menulis secara efektif (Simamora, 2021).

Dalam *Social communication* ini terdapat 3 sub indicator yang harus terpenuhi yaitu : Menjalinkan hubungan baik dengan orang lain, Menjaga dan mempertahankan hubungan harmonis dengan orang lain serta Memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana peranan pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa yaitu dengan memaparkan satupersatu ayat alquran yang berhubungan dengan sub *Social communication*, seperti berikut ini :

#### 1. Menjalinkan Hubungan Baik dengan Orang Lain

Karakter tersebut dapat terlihat dari ayat-ayat kecerdasan interpersonal yang bernada tegas namun memiliki sifat mengarahkan untuk berbuat dan bersikap menjalin hubungan baik dengan orang lain. Karakter tersebut terlihat dalam ayat Alquran surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ  
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنْ  
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.



Ayat tersebut menyatakan dengan jelas bahwa Allah menganjurkan manusia untuk tidak saling membenci, saling tolong menolong, dan saling membantu sesama yang dalam kesulitan, berkaitan erat dengan kehidupan terutama sikap saling menolong bagi sesame (Fitriani, 2019). Dalam hal ini, adanya ketegasan untuk berbuat dan bersikap yang baik bahkan terbaik, bukan sebaliknya berbuat dan bersikap yang buruk khususnya kepada orang lain. Menjalin hubungan baik dengan orang lain merupakan salah satu sub indicator dalam *Social communication* yang mencerminkan kecerdasan *interpersonal skill* siswa, dimana Surat al-Maidah ayat 2, yang di antara intinya adalah menganjurkan manusia untuk tidak saling membenci, saling tolong menolong, dan saling membantu sesama yang dalam kesulitan, berkaitan erat dengan kehidupan terutama sikap saling menolong bagi sesame.

Dalam surat al-Maidah ayat 2, yang menjadi pokok pembicaraan dalam studi ini, terdapat beberapa unsur penting yaitu sikap yang menolong dan yang akan ditolong. Karena unsur pendidikan islam yang ada dalam surat tersebut adalah bersikap tolong menolong, maka unsur yang terdapat di dalamnya pun otomatis mengait dengan sikap seseorang yang akan memberikan pertolongan dan sikap orang yang akan ditolong. Apakah sang penolong harus bersikap baik atau buruk pada orang yang ditolongnya, karena sudah memberikan bantuan kepada orang lain.

Dari penjelasan di atas dapat di jelaskan bahwa peranan pendidikan islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa menurut surah Al-Maidah ayat 2 adalah dapat membentuk sikap menjalin hubungan baik dengan orang lain. Menjalin hubungan baik dengan orang lain merupakan salah satu sub indicator yang terdapat dalam kecerdasan *interpersonal skill* siswa dan termasuk di dalam indicator *Social communication*.

## 2. Menjaga dan Mempertahankan Hubungan yang Harmonis Dengan Orang Lain

Karakter tersebut dapat terlihat dari ayat-ayat kecerdasan interpersonal yang memiliki sifat mengarahkan untuk berbuat dan bersikap menjaga dan mempertahankan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Karakter tersebut dapat terlihat pada surah Al-Anfaal ayat 1, yang berbunyi sebagai berikut:

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ ۗ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ ۗ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ ۗ وَأَطِيعُوا اللَّهَ  
وَرَسُولَهُ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah perhubungan di antara sesamamu; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman.”

Di dalam ayat ini terdapat beberapa unsur penting yang dapat memelihara kesatuan umat yaitu; takwa, memperbaiki hubungan sesama muslim, dan menaati Allah dan Rasul di dalam setiap keadaan.

Surah al Anfal berisi tentang harta rampasan perang dibagi menurut ketentuan Allah dan rasul-Nya, selanjutnya diperintahkan bertakwa dan memperbaiki hubungan antar muslim (Junaedi, 2019). Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk perbaikilah hubungan di antara sesamamu, serta jadikanlah rasa cinta kasih dan keadilan sebagai asas tali persaudaraan. Dan taatlah kepada Allah dalam segala perintah dan larangan-Nya dan demikian



juga kepada Rasul-Nya jika memang kamu adalah orang-orang yang beriman yang telah mantap keimanan dalam hati.

Imam Ibnu Katsir berpendapat bahwa, "Bertaqwalah kepada Allah dalam segala urusan. Damaikanlah perselisihan yang terjadi di antara kalian. Jangan saling menzhalimi, saling bermusuhan, dan saling bertengkar. Sebab apa yang didatangkan Allah kepada kalian berupa hidayah dan ilmu lebih baik daripada sesuatu yang menyebabkan kalian bermusuhan (Ibnu Katsir, 2015)."

Dari penjelasan tersebut, dapat di jelaskan bahwa , yang menjadi pokok pembicaraan dalam studi ini, terdapat unsur penting yaitu sikap menjaga dan mempertahankan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Karena unsur pendidikan islam yang ada dalam surat tersebut adalah menjaga dan mempertahankan hubungan yang harmonis dengan orang lain, maka unsur yang terdapat di dalamnya pun otomatis mengait dengan Di dalam ayat ini terdapat beberapa unsur penting yang dapat memelihara kesatuan umat yaitu; takwa, memperbaiki hubungan sesama muslim, dan menaati Allah dan Rasul di dalam setiap keadaan.

Menjaga dan mempertahankan hubungan yang harmonis dengan orang lain merupakan salah satu sub indicator dalam *Social communication* yang mencerminkan kecerdasan *interpersonal skill* siswa. Surat Al-Anfaal ayat 1, yang di antara intinya adalah Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk perbaikilah hubungan di antara sesamamu, serta jadikanlah rasa cinta kasih dan keadilan sebagai asas tali persaudaraan. Dan taatlah kepada Allah dalam segala perintah dan larangan-Nya dan demikian juga kepada Rasul-Nya jika memang kamu adalah orang-orang yang beriman yang telah mantap keimanan dalam hati.

Hal itu berarti menjalin cinta kasih dan memperkokoh kesatuan pendapat. Hal inilah yang dapat mengikat mereka dalam kesatuan gerak dalam mencapai cita-cita bersama, yaitu mempertinggi kalimat Allah. Persatuan dan kesatuan ini menjadi dasar kekuatan umat dalam segala bidang. Itulah sebabnya, memperbaiki hubungan di antara sesama muslim diwajibkan, agar kaum Muslimin menyadari akan pentingnya menghindari bahaya yang mengancam mereka, bahaya keretakan yang menggoyahkan kesatuan umat. Hal ini jelas tergambar pada saat terjadinya perselisihan yang terjadi di antara kelompok-kelompok karena yang satu merasa lebih berjasa dari kelompok yang lain. Demikian pula hal ini terjadi karena mereka melupakan tugas mereka yang penting, yaitu bahwa tugas mempertahankan kebenaran itu adalah tugas bersama.

Dari penjelasan di atas dapat di jelaskan bahwa peranan pendidikan islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa menurut surah Al-Anfaal ayat 1 adalah dapat membentuk sikap menjaga dan mempertahankan hubungan yang harmonis dengan orang lain. menjaga dan mempertahankan hubungan yang harmonis dengan orang lain merupakan salah satu sub indicator yang terdapat dalam kecerdasan *interpersonal skill* siswa dan termasuk di dalam indicator *Social Communication*.

### 3. Memiliki Keterampilan Komunikasi yang Baik

Karakter tersebut dapat terlihat dari ayat-ayat kecerdasan interpersonal yang memiliki sifat mengarahkan untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Karakter tersebut dapat terlihat pada surah Ar-rahman ayat 3-4, yang berbunyi sebagai berikut:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya : “ 3. Dia menciptakan manusia. 4. mengajarnya pandai berbicara.”

Surah ar-rahman ayat 3-4 menyebutkan nikmat-Nya yang lain yaitu penciptaan manusia. Nikmat itu merupakan landasan nikmat-nikmat yang lain. Sesudah Allah menyatakan nikmat mengajarkan al-Qur’an, maka pada ayat ini Allah swt. menciptakan jenis makhluk-Nya yang terbaik yaitu manusia dan diajarkan pandai mengutarakan apa yang tergores dalam hatinya dan apa yang terpikir dalam otaknya karena kemampuan berpikir dan berbicara itulah al-Qur’an bisa diajarkan kepada umat manusia (Khaeroni, 2021).

Karena unsur pendidikan islam yang ada dalam surah ini surah Ar-Rahman yang menyebutkan “*allamahul bayan (mengajarkan pandai berbicara)*”. Menurut Al-hasan Maknanya, Allah mengajar manusia bicara, Hal itu karena konteks ayat ini adalah tentang pengajaran Al-Qur’an dari Allah yang intinya adalah membacanya. Hal tersebut bisa terwujud bila Allah memudahkan Makhluk-Nya berbicara dan memudahkan keluarnya huruf-huruf dari makhraj (tempat keluar)nya masing-masing, baik dari tenggorokan, lisan serta kedua bibir dengan berbagai macam makhraj dan perbedaannya (Ibnu Katsir, 2015).

Manusia adalah makhluk yang berbudaya, tidak dapat hidup kecuali dengan berjamaah, maka haruslah ada alat komunikasi yang dapat menghubungkan antara dia dan saudaranya yang menulis kepadanya dari penjuru dunia yang jauh dan dari benua-benua serta dapat memelihara ilmu-ilmu terdahulu untuk dimanfaatkan oleh orang-orang kemudian dan menambah kekurangan-kekurangan yang terdapat dari orang-orang terdahulu. Ini adalah suatu anugerah rohaniah yang sangat tinggi nilainya dan tidak ada bandingannya dalam hidup, dari itu nikmat ini didahulukan sebutannya dari nikmat-nikmat lainnya.

Kemampuan berbicara merupakan potensi dasar kemanusiaan yang dapat membedakannya dengan jenis makhluk lainnya yang juga membutuhkan makan, minum, dan berkembang baik, dan juga membutuhkan materi untuk mempertahankan hidup. Kemampuan berbicara ini yang membedakan manusia dari jenis makhluk lainnya, maka sesungguhnya kemampuan berbicara merupakan kemampuan dasar dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas. Bila diperhatikan, ucapan manusia memiliki nilai untuk menjelaskan, aktivitas mendengarkannya bernilai untuk memahami dan mencerna sesuatu, sedang aktivitas melihatnya bernilai untuk membedakan. Ke tiga proses tersebut merupakan serangkaian cara manusia untuk berpikir, sehingga ia dapat menuangkan pikirannya dengan cara berbicara.

Memiliki keterampilan komunikasi yang baik merupakan salah satu sub indicator dalam *Social communication* yang mencerminkan kecerdasan *interpersonal skill* siswa, dimana surah Ar-rahman ayat 3-4, yang di antara intinya adalah maka pada ayat ini Allah SWT. menciptakan jenis makhluk-Nya yang terbaik yaitu manusia dan diajarkan pandai mengutarakan apa yang tergores dalam hatinya dan apa yang terpikir dalam otaknya karena kemampuan berpikir dan berbicara itulah al-Qur’an bisa diajarkan kepada umat manusia (Ambarawati, 2021).

Dari penjelasan di atas dapat di jelaskan bahwa peranan pendidikan islam dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa menurut surah Ar-rahman ayat 3-4 adalah dapat membentuk sikap memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Memiliki keterampilan

komunikasi yang baik merupakan salah satu sub indicator yang terdapat dalam kecerdasan *interpersonal skill* siswa dan termasuk di dalam indicator *Social communication*.

## Kesimpulan

Peranan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Kecerdasan *Interpersonal Skill* Siswa Menurut Surah Ali-Imran ayat 105 yaitu jauhi diri dari perselisihan. Di mana ayat ini menjelaskan tentang suatu peringatan kepada semua, yang mana akhir perselisihan ini adalah siksa dan azab di dunia maupun akhirat. Contoh sikap ini adalah: tidak membuat orang lain jengkel kepada kita dan saling menjaga perasaan.

Pada surah An-Nahl ayat 90 terdapat unsur pendidikan islam yaitu Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Contoh sikap ini adalah: Berteman dan bertetangga dengan siapapun tanpa memandang latar belakangnya.

Pada surah An-Nisa ayat 8 terdapat unsur pendidikan islam yaitu perintah memberi sebagian harta warisan kepada kerabat, anak yatim dan orang miskin. Contoh sikap ini adalah: bersedekah kepada anak yatim.

Pada surah Al-Hasyr ayat 9 terdapat unsur pendidikan islam yaitu teladan dari kaum Anshor yang sangat menghargai kaum Muhajirin, kaum Anshor lebih mementingkan dan memprioritaskan kepentingan tamu mereka dari pada diri mereka sendiri. Contoh sikap ini adalah: mementingkan kepentingan orang lain di banding diri sendiri. Misalnya: memberikan tempat duduk kita kepada orang yang sedang hamil ketika sedang naik kendaraan umum.

Pada surah Al-Maidah ayat 2 terdapat unsur pendidikan islam yaitu bersikap tolong menolong serta Menjalin hubungan baik dengan orang lain. Contoh Menjalin hubungan baik dengan orang lain: Belajar memahami karakter orang lain, Jika sedang bersama orang lain, maka hargailah sikap mereka, Memahami cara mereka berkomunikasi, Jangan berbicara yang dapat menyinggung perasaan, Jangan bertingkah aneh yang membuat orang lain merasa *illfeel*.

Pada surah Al-Anfaal ayat 1 terdapat unsur pendidikan islam yaitu menjelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk perbaikilah hubungan di antara sesama, serta jadikanlah rasa cinta kasih dan keadilan sebagai asas tali persaudaraan. Contoh sikap ini adalah: meminta maaf jika melakukan kesalahan terhadap orang lain.

Pada surah Ar-Rahman ayat 3-4 terdapat unsur pendidikan islam yaitu Allah swt menciptakan jenis makhluk-Nya yang terbaik yaitu manusia dan diajarkan pandai mengutarakan apa yang tergores dalam hatinya dan apa yang terpikir dalam otaknya karena kemampuan berpikir dan berbicara. Contoh sikap ini adalah: berbicara jujur terhadap orang lain.

Dalam membentuk kecerdasan *interpersonal skill* siswa terdapat tiga dimensi utama, yaitu: *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*.

1. *Social Insight*: Menjauhkan diri dari konflik terdapat pada *Surah Ali-Imran ayat 105*; dan Memiliki etika dalam bersosialisasi terdapat pada *Surah An-Nahl ayat 90*.
2. *Social Sensitivity*: Sikap empati terdapat pada *Surah An-Nisa ayat 8*; dan Sikap prososial terdapat pada *Surah Al-Hasyr ayat 9*.

3. *Social Communication*: Menjalin hubungan baik dengan orang lain terdapat pada *surah Al-Maidah ayat 2*; Menjaga dan mempertahankan hubungan harmonis dengan orang lain terdapat pada *Surah Al-Anfal ayat 1*; dan Memiliki keterampilan komunikasi yang baik terdapat pada *Surah Ar-Rahman ayat 3-4*.

## Bibliografi

- Afrianti, Nurul. "Profil kecerdasan sosial siswa SMA di Kota Bandung dan implikasinya terhadap penyelenggaraan layanan bimbingan konseling." *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 5.1 (2017): 40-59.
- Alhafiz, Nurzaki. "Tradisi Basiacuong Sebagai Bentuk Kecerdasan Interpersonal Dalam Perspektif Psikologi Indigenous." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2.6 (2021): 1669-1676.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. *Mahabbatullah*. Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Ambarawati, Aida. "Urgensi Keterampilan Komunikasi Nonverbal Guru Pada Era Society 5.0." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 12.2 (2021).
- Fitriani, Saparia. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Tradisi Barantam Dalam Pesta Pernikahan (Studi Kasus di Kelurahan Karan Aur Kec. Pariaman Tengah Kota Pariaman)." *Jurnal Mau'izhah* 9.2 (2019).
- Hadiyyin, Ikhwan. *Konsep Pendidikan Ukhuwah: Analisa Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Al-Qur'an. Al Qalam (Jurnal Kajian Keislaman)*, 2013, 20.
- Hardivizon, H. "Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Junaedi, Dedi, and Faisal Salistia. "Reaktualisasi & Revitalisasi Sumber Penerimaan Negara." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 1.2 (2019): 201-220.
- Khaeroni, Khaeroni. "Pemikiran syekh nawawi al-bantani tentang pendidikan dalam kitab tafsir marāḥ labīd." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8.1 (2021): 232-333.
- Masi, Lolang Maria. "Analisis Kondisi Psikologis Anak dari Keluarga Tidak Utuh pada Siswa SMA PGRI Kupang." *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran* 7.1 (2021): 214-226
- Muhanifah, Muhanifah, and Ahmad Fatah. "Peran Pesantren dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri melalui Kegiatan Eduwisata (Studi Kasus Di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus)." *Jurnal quality* 8.1 (2020): 15-38.
- Pribadi Benny, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, PT. Dian Rakyat, Jakarta, 2018.
- Qowiyah, Siti Halimatul. "Analisis Kecerdasan Interpersonal Anak Kelompok B." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11.2 (2020): 96-101.
- Simamora, Prietsaweny Riris T. *Komunikasi Organisasi*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4 (Al-Anfal, At-Taubah, Yunus, Hud, Yusuf), Penyusun: Dr Abdullah bin Muhammad Alu Syeikh, Cetakan 8 tahun 2015, Pustaka Imam Syafi'i, Jakarta.
- Ulfa, Siti Maria. *Kecerdasan Sosial Dalam Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2021.
- Wijio, Sarono. "Metode Pengembangan Social Question Pada Anak Dalam Perspektif Pembimbing." *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-basil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 7.1 (2020): 37-48.